

## Program Revitalisasi Pemberian Tablet Tambah Darah Dalam Pencegahan *Stunting* di SMA Negeri 1 Kintamani

Luh Gede Pradnyawati<sup>1\*</sup>, Dewa Ayu Putu Ratna Juwita<sup>1</sup>, Made Sarmadi<sup>1</sup>, I Ketut Tangking Widarsa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas-Ilmu Kedokteran Pencegahan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar Bali., Indonesia

\*Email : pradnyawati86@gmail.com

### Abstrak

*Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan anak dimana panjang badan lebih pendek dari anak seusianya akibat dari kekurangan gizi kronis mulai dari anak masih di dalam kandungan. Kekurangan gizi dan anemia sejak usia remaja berdampak terhadap kejadian *stunting* di satu wilayah. Pemerintah menyelenggarakan upaya untuk mencegah anemia pada usia remaja dalam rangka mencegah *stunting* dalam bentuk Program Tablet Tambah Darah Remaja Putri (TTD Rematri) dengan sasaran anak perempuan usia 12-18 tahun. SMAN 1 Kintamani merupakan salah satu sekolah yang menjadi lokasi pelaksanaan TTD Rematri. Berdasarkan wawancara dengan penanggung jawab program dan dengan guru pelaksanaan di SMAN 1 Kintamani, diketahui bahwa masalah utama yang terjadi adalah tingkat kepatuhan siswi minum TTD sangat rendah yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan siswa tentang program TTD dan lemahnya pengawasan minum obat. Oleh karena itu solusi yang diusulkan dalam pendampingan sekolah dalam pelaksanaan TTD Rematri di SMAN 1 Kintamani adalah: 1) peningkatan pengetahuan siswi mengenai TTD melalui pendidikan sebaya (*peer education*), 2) peningkatan kepatuhan minum TTD melalui pemanfaatan guru sebagai pengawas minum obat (PMO), dan 3) menerapkan kartu monitoring minum obat. Kegiatan yang dilakukan pada pendampingan ini adalah: 1) sosialisasi program kepada pimpinan, guru, dan siswi sekolah SMAN 1 Kintamani, 2) Pelatihan pendidik sebaya (*peer educator*), 3) Pelaksanaan pendidikan sebaya, 4) pemberian TTD dengan pengawasan oleh guru sebagai PMO. Kepala sekolah akan mengawasi pelaksanaan program TTD di sekolah, guru berperan sebagai PMO, dan siswi PMR (Palang Merah Remaja) sebagai pendidik sebaya. Evaluasi dilakukan setelah pelatihan dan setelah program selesai. Hasil dari pengabdian ini adalah program revitalisasi pemberian tablet tambah darah di SMAN 1 Kintamani berjalan dengan lancar. Dari program pendampingan tersebut terdapat 75% siswi mengalami peningkatan pengetahuan tentang TTD dan patuh minum obat dengan nilai rerata hasil *pre-test* adalah 51,74 point dan rerata hasil *post-test* adalah 85,78 point. Kegiatan pengabdian revitalisasi tablet tambah darah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target dan sasaran.

**Kata kunci** : program, revitalisasi, tablet tambah darah, *stunting*, SMAN 1 Kintamani

### Abstract

[Revitalization Program for Providing Blood Supplement Tablets to Prevent *Stunting* at SMA Negeri 1 Kintamani]

*Stunting* is a growth disorder in children where the body length is shorter than that of children of the same age as a result of chronic malnutrition starting when the child is still in the womb. Malnutrition and anemia since adolescence have an impact on the incidence of *stunting* in one area. The government is carrying out efforts to prevent anemia in adolescents in order to prevent *stunting* in the form of the Teenage Girls' Blood Supplement Tablet Program (TTD Rematri) targeting girls aged 12-18 years. SMAN 1 Kintamani is one of the schools where TTD Rematri is implemented. Based on interviews with the person in charge of the program and with the implementation teacher at SMAN 1 Kintamani, it is known that the main problem that occurs is the very low level of compliance of female students in taking TTD which is caused by students' low knowledge about the TTD program and weak supervision of taking medication. Therefore, the proposed solution in assisting schools in implementing Rematri TTD at SMAN 1 Kintamani is: 1) increasing female students' knowledge about TTD through peer education, 2) increasing compliance with taking TTD through the use of teachers as medication taking supervisors (PMO), and 3) implement a medication monitoring system. The activities carried out in this mentoring are: 1) socialization of the program to leaders, teachers and female students of SMAN 1 Kintamani, 2) Training of peer educators, 3) Implementation of peer education, 4) provision of TTD with supervision by

*the teacher as PMO. The principal will supervise the implementation of the TTD program at school, the teacher will act as PMO, and the PMR (Youth Red Cross) students will act as peer educators. Evaluation is carried out after training and after the program is completed. The result of this service is that the revitalization program for providing blood supplement tablets at SMAN 1 Kintamani is running smoothly. From this mentoring program, 75% of female students experienced an increase in knowledge about TTD and adhered to taking medication with the average pre-test result being 51.74 points and the average post-test result being 85.78 points. The service activity for the revitalization of blood supplement tablets ran smoothly and in accordance with the targets and targets*

**Keywords:** program, revitalization, blood supplement tablets, stunting, SMAN 1 Kintamani

## PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 Kintamani adalah sekolah menengah atas yang ada di Jalan Yudistira, Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Sekolah ini telah terakreditasi A. Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia di dunia berkisar 40-88% dan angka kejadian anemia pada remaja putri di Negara-negara berkembang sekitar 53,7% dari semua remaja putri.<sup>(1)</sup> Di kota Kupang, sekitar 65% remaja putri mengalrai anemia<sup>(2)</sup>, sedangkan di Kota Denpasar dilaporkan sekitar 45,9% remaja putri mengalami anemia.<sup>(3)</sup> Kelompok remaja putri yang ada di SMA Negeri 1 Kintamani berjumlah 200 orang dengan rentang usia 15-17 tahun.

Anemia pada remaja putri, dalam jangka pendek berdampak terhadap prestasi belajar dan produktivitas remaja dan dalam jangka panjang berdampak terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, perdarahan postpartum, kelahiran bayi dengan berat lahir rendah, dan kematian ibu. Untuk mengatasi masalah anemia pada remaja, pemerintah telah menyelenggarakan program tablet tambah darah pada remaja putri (TTD Rematri). Beberapa evaluasi terhadap program TTD rematri menunjukkan bahwa kejadian anemia pada siswi masih tinggi dan hal ini dikaitkan dengan masih rendahnya efektivitas dari program TTD Rematri.<sup>(4)</sup> Ketidak patuhan minum TTD merupakan permasalahan yang banyak dilaporkan terjadi pada program TTD Rematri.<sup>(5)</sup>

Program TTD Rematri di SMA Negeri 1 Kintamani merupakan salah satu program TTD yang dilaksanakan oleh Puskesmas Kintamani 6 dengan memberikan tablet

besi setiap bulannya kepada para siswi. Menurut pendapat para guru, permasalahan yang dijumpai dalam pelaksanaan program TTD di SMAN 1 Kintamani adalah banyak siswa tidak meminum obat yang diberikan dan terlalu banyak yang membuang obat TTD di tanah lapang di sekitar sekolah.

Edukasi khususnya tentang masalah anemia ada remaja dan tentang TTD belum dilakukan secara intensif. Sekolah, khususnya guru belum difungsikan dengan jelas dalam program TTD di sekolah, sedangkan guru sangat dituruti kata-katanya oleh siswi. Selain itu, pengawasan terhadap perilaku siswi dalam hal minum TTD tidak berjalan dengan baik dan sistem pengawasannya juga kurang jelas. Obat TTD diberikan setiap 2 minggu sekali oleh petugas puskesmas lewat guru UKS dan diminta untuk diminum setiap hari di rumah.

Mekanisme pemantauan terhadap pemakaian obat TTD tersebut tidak jelas. Kepala sekolah tidak dapat menjelaskan siapa yang bertugas memantau dan bagaimana cara pemantauannya karena tidak ada petunjuk yang jelas. Sebaliknya, ketersediaan paket TTD dinyatakan tidak bermasalah karena selalu disuplai oleh Puskesmas Kintamani 6 setiap 1 bulan sekali dan diantar langsung oleh petugas gizi ke sekolah terkait.

Menurut guru UKS, pemantauan pertumbuhan siswa di sekolahnya tidak berjalan. Sekolah belum melakukan pemantauan pertumbuhan secara berkala dan belum pernah melakukan pengukuran kadar Hb siswi, sehingga sekolah belum memiliki data anemia pada siswi. Hal ini berkaitan dengan belum tersedianya alat timbangan dan alat pengukur tinggi di

sekolah serta belum memiliki alat pengukur Hb siswi. Guru dan siswi juga belum memiliki keterampilan dalam pemantauan pertumbuhan dan kadar Hb siswi. Guru dan siswi PMR (Palang Merah Remaja) belum pernah mendapatkan pelatihan cara dan menginterpretasi pertumbuhan dan Hb siswi.

**METODE**

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- Persiapan
 

Pada tahap persiapan akan dilakukan sosialisasi tentang pengabdian kepada mitra termasuk tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan serta peranserta mitra.
- Pelaksanaan kegiatan PKM
  1. Pelatihan pendidik sebaya
 

Tujuan pelatihan pendidik sebaya adalah untuk meningkatkan kemauan siswi anggota PMR sebagai pendidik sebaya tentang kesehatan remaja dan program TTD.
  2. Pelaksanaan pendidikan sebaya
 

Pendidikan sebaya ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi dan khususnya tentang program TTD.
  3. Pelatihan pengawas minum obat
 

Pelatihan PMO TTD adalah peserta memahami program TTD dan pentingnya remaja putri mendapat TTD.
  4. Pengawasan minum Obat oleh PMO
 

Tujuan dari kegiatan ini adalah memastikan TTD diminum oleh siswi.
  5. Pelatihan pengukuran tinggi dan berat badan serta Hb
 

Meningkatkan kemampuan siswi PMR dalam pengukuran tumbuh kembang dan Hb siswi.
  6. Pemberian bantuan alat
 

Alat yang akan diserahkan adalah 2 unit timbangan elektronik, 2 unit Mikrotoise dan 2 unit Hbmeter.
  7. Pengukuran tinggi dan berat serta Hb siswi
 

Pengukuran tinggi dan berat serta Hb siswi akan dilakukan setiap tiga

bulan sekali. Hasil pengukuran akan dilaporkan ke puskesmas.

8. Pendampingan
 

Dosen dan mahasiswa akan memberikan pendampingan kepada pendidik sebaya dan PMO selama melaksanakan kegiatan di sekolah.

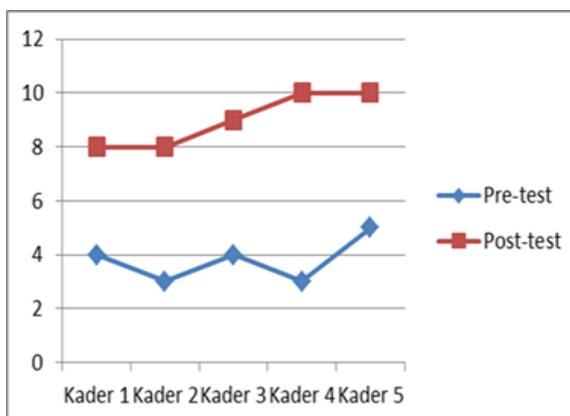
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Pelatihan pendidik sebaya
 

Sasaran kegiatan ini adalah sebanyak 20 siswi anggota PMR telah dilatih sebagai pendidik sebaya tentang kesehatan remaja dan program TTD. Pelatihan telah dilakukan dengan pendekatan partisipasi aktif dimana siswa ditempatkan sebagai subjek dan *problems based learning*. Dalam pelatihan telah didiskusikan beberapa kasus kesehatan remaja dan program TTD. Peserta diajak mendiskusikan kasus tersebut dan mencari solusi yang terbaik. Kegiatan berjalan dengan lancar.
2. Pelaksanaan pendidikan sebaya
 

Sasaran dari kegiatan ini adalah semua siswi di SMAN 1 Kintamani Kintamani. Metode yang telah dipakai adalah setiap pendidik sebaya mendampingi 10-15 teman sebaya dari kelas yang sama. Kegiatan pendidikan dilakukan secara informal dengan mendiskusikan kasus-kasus yang dihadapi siswi dan mencari solusi yang terbaik terutama yang berkaitan dengan program TTD.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*



Dari program pendampingan tersebut terdapat 75% siswi mengalami

peningkatan pengetahuan tentang TTD dan patuh minum obat dengan nilai rerata hasil *pre-test* adalah 51,74 point dan rerata hasil *post-test* adalah 85,78 point.

3. Pelatihan pengawas minum obat  
Sasaran dari kegiatan ini adalah para guru. Metode yang telah dipakai adalah pelatihan dan diskusi. Kegiatan berjalan baik dan lancar dan sesuai target yang ditentukan sebelumnya. Kegiatan pelatihan ini diberikan oleh tim pengabdian dengan melatih beberapa kader, sehingga kader tersebut bisa menerapkan pengawas minum obat.
4. Pengawasan minum obat oleh PMO  
Kegiatan ini bertujuan memastikan TTD diminum oleh siswi. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswi di masing-masing kelas. Metode yang dipakai adalah guru langsung memberikan TTD dan langsung diminum di depan guru. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target.
5. Pelatihan pengukuran tinggi dan berat badan serta Hb  
Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswi PMR dalam pengukuran tumbuh kembang dan Hb siswi. Sasaran kegiatan ini adalah 6 siswi anggota PMR dan guru pembina PMR. Metode yang telah digunakan adalah praktek langsung dalam melakukan pelatihan pengukuran tinggi dan berat badan serta Hb. Pelatihan berjalan dengan lancar, siswi PMR dan pembinanya sudah terlatih dalam pengukuran ini.
6. Pemberian bantuan alat  
Kegiatan pemberian bantuan alat berjalan dengan lancar di SMA Negeri 1 Kintamani. Alat yang telah diserahkan adalah 2 unit timbangan elektronik, 2 unit Mikrotoise dan 2 unit Hbmeter. Alat-alat ini akan digunakan untuk mengukur tumbuh kembang dan kadar Hb di SMA Negeri 1 Kintamani.
7. Pengukuran tinggi dan berat serta Hb siswi  
Pengukuran tinggi dan berat serta Hb siswi telah dilakukan setiap tiga bulan sekali di SMA Negeri 1 Kintamani yang

dilakukan oleh kader. Hasil pengukuran telah dilaporkan ke puskesmas secara rutin.

#### 8. Pendampingan

Dosen dan mahasiswa telah memberikan pendampingan kepada pendidik sebaya dan PMO selama melaksanakan kegiatan di SMA Negeri 1 Kintamani. Diharapkan kegiatan ini akan terus berjalan.

Pemberian tablet tambah darah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS) dengan memprioritaskan pemberian TTD melalui institusi sekolah. Pemberian Tablet Tambah Darah bertujuan untuk meningkatkan status gizi remaja putri, sehingga dapat memutus mata rantai terjadinya stunting dan meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh sebagai bekal dalam mempersiapkan generasi yang sehat, berkualitas dan produktif.<sup>(6)</sup>

Program pemberian suplementasi zat besi pada remaja putri diharapkan dapat berkontribusi memutus lingkaran malnutrisi antar generasi. Pemerintah Indonesia sejak tahun 1997 telah menjalankan program pencegahan dan penanggulangan anemia gizi pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan mengintervensi WUS lebih dini lagi, yaitu sejak usia remaja. Program ini bertujuan untuk mendukung upaya penurunan angka kematian ibu dengan menurunkan risiko terjadinya perdarahan akibat anemia pada remaja putri. Pemberian TTD pada remaja putri yaitu 1 tablet setiap minggu sepanjang tahun.<sup>(7)</sup>

#### Rencana Selanjutnya

- Melakukan Sosialisasi Hasil Pengabdian  
Sosialisasi hasil dari pengabdian program revitalisasi pemberian tablet tambah darah dalam pencegahan stunting di SMA Negeri 1 Kintamani dilakukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Kintamani, sekolah menengah atas lainnya dan puskesmas.
- Melakukan Pelatihan dan Pendampingan Lanjutan  
Pelatihan dan pendampingan lanjutan dilakukan oleh mitra yang telah terlatih.

Dimana tim PKM sebagai pihak fasilitator pelatihan ini. Targetnya adalah pada sekolah-sekolah yang lainnya di Kecamatan Kintamani.<sup>(8)</sup>

- Melakukan Kegiatan Monev (Monitoring dan Evaluasi)  
Kegiatan monev lanjutan sangat perlu dilakukan untuk melihat seberapa efektif metode pencegahan *stunting* dengan program revitalisasi pemberian tablet tambah darah melalui pengabdian ini.<sup>(9)(10)</sup>
- Langkah-Langkah Strategis untuk Realisasi Selanjutnya  
Langkah-langkah strategis selanjutnya adalah melakukan perekrutan mitra lainnya di sekolah yang berbeda guna pencegahan *stunting*.<sup>(11)</sup> Sehingga tiap siswi dapat menjadi fasilitator maupun narasumber bagi kelompoknya.

## SIMPULAN

Kegiatan program revitalisasi pemberian tablet tambah darah di SMA Negeri 1 Kintamani dalam pencegahan *stunting* berjalan dengan lancar. Dari program pendampingan tersebut terdapat 75% siswi mengalami peningkatan pengetahuan tentang tablet tambah darah dan patuh minum obat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada sekolah SMA Negeri 1 Kintamani atas dukungan dan antusias dalam program revitalisasi pemberian tablet tambah darah dalam pencegahan *stunting*. Kami juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada UP2M Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa yang sudah mendukung terlaksananya pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. McLean E, Cogswell M, Egli I, Wojdyla D, De Benoist B. Worldwide prevalence of anaemia, WHO Vitamin and Mineral Nutrition Information System, 1993-2005. *Public Health Nutr.* 2009;12(4):444-54.

2. Monika H, Djogo A, Betan Y, Letor YMK. Prevalensi Anemia Remaja Putri Selama Masa Pandemi Covid -19 Di Kota Kupang. *J Ilm Obs J Ilm Ilmu Kebidanan Kandung* P-ISSN 1979-3340 e-ISSN 2685-7987 [Internet]. 2021;13(4):86-92. Available from: <https://stikes-nhm.e-journal.id/JOB/article/view/562>
3. Srinigrat IGAA, Yuliyatni PCD, Ani LS. Prevalensi anemia pada remaja putri di kota Denpasar. *E-Jurnal Med* [Internet]. 2019;8(2):1-6. Available from: <https://ocs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/46954>
4. Widiastuti A, Rusmini R. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *J Sains Kebidanan.* 2019;1(1):12-8.
5. Ningtyias FW, Quraini DF, Rohmawati N. Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *J PROMKES.* 2020;8(2):154.
6. Nuradhiani A, Briawan D, Dwiriani CM. Dukungan guru meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Kota Bogor. *J Gizi dan Pangan.* 2017;12(3):153-60.
7. Syahrina A, Gambir J, Petrika Y. Efektivitas Edu-Anemia dalam Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Pontianak. *Pontianak Nutr J.* 2020;3(2):45.
8. Kartinawati, K.T., dan Pradnyawati, L.G. (2022). Penyuluhan Gizi Seimbang pada Ibu Hamil untuk Pencegahan *Stunting* di Desa Ban, Karangasem, Bali. *Warmadewa Minesterium Medical Journal* Vol. 1 No.2 | Mei 2022| Hal. 39-44.
9. Pradnyawati et al. 2019. Parenting pattern of feeding in stunting toddlers at the working area of Tegallalang I Primary Health Centre. *Journal of Community Empowerment for Health.* Vol 2 (2) 2019, 208-216.

10. Pradnyawati et al. 2021. Risk Factors of Stunting in Kedisan, Gianyar District, Bali, Indonesia. *Jurnal Berkala Epidemiologi* Volume 9 No 3. September 2021. 266 – 274.
11. Pradnyawati dan Cahyawati. (2019). Pemberdayaan Perempuan di Pasar Sindhu Sanur, Kota Denpasar untuk Pencegahan IMS dan HIV/AIDS. *Community Services Journal (CSJ)*, 1 (2) (2019), 74-78.